

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zina adalah perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat pernikahan (perkawinan), atau perbuatan bersenggama yang dilakukan oleh perempuan bukan istrinya, dan laki-laki yang bukan suaminya (KBBI VI Daring, 2023). Secara terminologi zina berarti melakukan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan yang tidak diikat oleh pernikahan. Berdasarkan KUHP pasal 284, perbuatan zina adalah hubungan seksual yang dilakukan laki-laki dan perempuan diluar perkawinan, di mana salah satunya atau keduanya terikat dalam perkawinan dengan orang lain. Hukuman bagi pelaku zina berdasarkan KUHP pasal 485, mendapatkan tindak pidana penjara paling lama 5 tahun (Soesilo dalam Sahran Hadziq, 2019: 31).

Zina dalam adat Minangkabau, sama dengan ajaran agama Islam, selaras dengan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, yaitu hubungan seksual antara pria dan wanita yang tidak terikat dengan perkawinan yang sah, yang dilakukan secara sengaja. Perzinaan bagi masyarakat Minangkabau tidak hanya persetubuhan diluar perkawinan, namun menekankan terhadap norma kesusilaan yang dilanggar, seperti apabila seorang laki-laki dan perempuan berduaian berada di tempat tidak semestinya, maka dianggap sebagai perbuatan zina (Ulfah, 2024: 154). Selaras dengan hukum adat Minangkabau, menurut Ensiklopedia Hukum Islam, zina adalah hubungan seksual antara pria dan wanita yang tidak terikat pernikahan tanpa adanya unsur keraguan dalam hubungan tersebut (Dahlan dalam Kurniawan, 2023: 29). Adapun hukum zina dalam Islam adalah haram dan merupakan dosa besar (Djubaedah, 2010: 85). Perbuatan zina merupakan perbuatan yang tercela oleh Islam, sehingga pelaku zina dihukum dengan berat, baik itu berupa hukum dera bagi yang belum pernah melakukan

perkawinan dan *rajam* untuk yang masih terikat dengan perkawinan. Adapun larangan mendekati zina di dalam agama Islam terdapat dalam surat Al-Isra ayat 32.

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهَا كَانَفٌ اِجْتِهَافٌ سَاءَ سَبِيْلٌ

Artinya: “Dan jangan kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan merupakan jalan yang buruk”.

Adapun dalam tafsir Kalamul Mannan, Syaikh Abdurrahman Nashir As Sa'di berkata bahwa larangan Allah untuk mendekati zina lebih tegas daripada sekedar melarang perbuatannya, karena Allah melarang seluruh hal yang menjurus kepada zina dan mengharamkan faktor-faktor penyebabnya (Umar Assewed dalam Basri dan Tarmizi: 26).

Fenomena permasalahan perziniaan di Minangkabau dapat dilihat pada kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sekitar masyarakat Minangkabau. Dikutip dari Publikasi Provinsi Sumatera Barat dalam Angka Sumber, dapat dilihat pada jumlah kasus terbaru pada kekerasan terhadap perempuan di Sumatera Barat yaitu terdapat 309 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat diakses pada tanggal 21/11/2025 pukul 12.01 WIB). Dikutip pendapat Kapolda Sumbar, Irjen Suharyono dalam sosialisasi gerakan anti tawuran, narkoba, dan pergaulan bebas, mengungkapkan ada lebih dari 3.000 anak putus sekolah di seluruh provinsi, sebagian besar diantaranya rentan terseret pergaulan bebas (Muhammad Okta Ilvan, 2025). Dilansir dari berita terbaru terkait kasus perziniaan di Sumatera Barat, pada media online Tribun Padang, dikutip terdapat sepasang mahasiswa ditemukan warga saat berduaan di kamar kos yang berada di kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota padang, Provinsi Sumatera Barat (Tribun Padang.com diakses pada tanggal 3/10/2025 pukul 20.00 WIB). Sedangkan dilansir dari berita kedua yaitu media online Detik Sumut, dua mahasiswa di Padang berbuat mesum di dalam kamar yang ada di masjid, diduga kedua

pelaku telah tiga kali melakukan tindakan asusila tersebut (Detik Sumut diakses pada tanggal 11/08/2025 pukul 22.00 WIB). Kutipan-kutipan berita tersebut menunjukkan bahwa permasalahan perzinahan di generasi muda tidak hanya isu moral, ia adalah cerminan retaknya benteng nilai yang menjadi kebanggaan masyarakat Minangkabau (Muhammad Okta Ilvan, 2025)

Kehidupan masyarakat dapat mencerminkan bagaimana hukum adat yang berlaku disekitarnya, dan setiap daerah mempunyai hukum pidana adat yang berbeda-beda. Salah satunya di Minangkabau terdapat banyak nagari dengan berbagai ketentuan adat yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari setiap nagari di Minangkabau mempunyai adat dan kebiasaan yang berbeda. Di Minangkabau adat dibagi menjadi empat bagian yaitu Adat Nan Sabana Adat, Adat Nan Diadatkan, Adat Nan Teradat, dan Adat Istiadat. Adat nan Sabana Adat adalah adat yang ditetapkan oleh Tuhan, adat tersebut sudah ada sebelum manusia, disebut juga sebagai undang-undang alam atau sunatullah (Ulfah, dkk: 153). Adapun yang dimaksud adalah syarak (agama) yang terdapat di dalam Kitabullah, di Minangkabau memiliki acuan aturan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, untuk membedakan perbuatan baik dan buruk, halal dan haram. Untuk membentengi setiap perbuatan agar tidak terjerumus ke hal yang salah, seperti halnya ungkapan *Syarak Mangato Adaik Mamakai*, yang maksudnya agama yang memberikan fatwa, dan adat yang melaksanakannya ((Salmadani, 2002: 16). Semuanya sama dengan ajaran Islam, tetapi cara pelaksanaan dilakukan secara adat (Anwar& El Hamidy, 2021: 222).

Wilayah Minangkabau secara geografis berada di provinsi Sumatera Barat, membentang dari dataran tinggi Bukit Barisan ke Pesisir Barat Pulau Sumatera. Menurut Tambo adat alam Minangkabau, daerah Minangkabau membentang dari Sikilang Air Bangis sebelah utara, Taratak Air Hitam, Sialang Balantak Basi di sebelah

timur. Sipisau Pisau Hanyuik, Durian Ditakuak Rajo, Tanjung Simalidu ke batasan Jambi, Gunung Patah Sembilan ke Selatan, Laut nan Sedidih (lautan Hindia) di sebelah Barat (Sagimun, dkk, 1998: 7). Salah satu wilayah di Minangkabau, yaitu nagari Sumani yang terletak di kecamatan X Koto Singkarak, kabupaten Solok, Sumatera Barat, Indonesia. Sebelah Utara Sumani berbatasan dengan Saniangbaka, Timur berbatasan dengan Singkarak, dan Barat dengan Koto Sani. Masyarakat Solok di wilayah kecamatan Singkarak, khususnya Sumani, memiliki pandangan dalam

Adapun salah satu karya sastra yang memiliki masalah sosial perzinaan yang dilakukan di Minangkabau, adalah novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* karya Andre Donas. Novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* merupakan novel Andre Donas yang terbit tahun 2020. Andre Donas merupakan penulis kelahiran Padang yang saat ini juga bergelut dalam bidang kreator konten kebudayaan, dan dosen periklanan. Andre Donas merupakan lulusan arkeologi UI, sehingga dengan latar belakang tersebut, Andre Donas terus mempromosikan beragam kegiatan kebudayaan bersama lembaga Komunitas Luar Kotak, dan juga melaksanakan berbagai pameran, dan tayangan video dokumenter. Sebagai orang kelahiran Minang, kebudayaan Minang sangat lekat bagi Andre Donas, baik itu sejarah, dan kebudayaan yang ada, sehingga atas pengalaman di Minangkabau, Novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* juga dianggap sebagai novel antropologis oleh pengarang kama dalam proses kepenulisan. Pengarang telah melakukan beberapa riset terlebih dahulu atas kebudayaan yang ada. Berdasarkan hal tersebut Novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* dapat menjadi gambaran dalam cerminan kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat Minangkabau.

Novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* karya Andre Donas menceritakan tentang Ando, laki-laki berdarah Minang, yang saat kecil hingga menginjak usia remaja tinggal di Jakarta, tapi akhirnya kembali ke Sumani, kabupaten

Solok, Sumatera Barat. Saat di Sumani, Ando bertemu anak dari *Induak Bako*, yaitu Nami. Meski hubungan keluarga ibu dan *bako Ando* tidak baik, Nami dan Ando tetap menjalani hubungan sebagai saudara, hingga saat menjelang dewasa hubungan tersebut berubah menjadi hubungan sebagai pasangan kekasih. Dan saat itulah, Ando dan Nami semula hanya terbiasa berdua, tetapi akhirnya terus melanggar batas-batas antara hubungan yang sepatutnya antara laki-laki dan perempuan, dan melakukan perzinaan. Hingga perzinaan tersebut mendatangkan malapetaka di kemudian hari bagi Nami, Ando, dan orang terdekatnya.

Sosok Nami sebagai perempuan Minang yang ideal di mata masyarakat ditampilkan dengan sangat baik, tetapi perzinaan yang telah dilakukan Nami ketika dewasa, mulai memperlihatkan bagaimana nilai-nilai adat Minangkabau mulai luntur. Ando sebagai laki-laki berdarah Minang yang berasal dari rantau, menggambarkan bahwa adanya perbedaan adat yang ada di Minangkabau dapat menjadi keretakan dalam norma-norma sosial yang ada. Adapun alasan peneliti memilih objek penelitian ini, karna novel ini menampilkan fenomena perzinaan yang mulai marak muncul di kalangan masyarakat, dengan melibatkan hubungan *bako*, sebuah calon hubungan pernikahan yang ideal di masyarakat Minangkabau, tetapi jika tidak disertai oleh norma-norma yang ada, maka akan menimbulkan malapetaka kedepannya, dan permasalahan ini perlu menjadi cerminan dalam generasi muda di Minangkabau agar tidak terjadi di masa depan, serta perlunya masyarakat memahami pengawasan sosial yang mulai longgar terhadap generasi muda sangat penting untuk diperbaiki pada saat sekarang ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini terfokus pada perzinaan yang dilakukan dalam novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami*, oleh karena itu rumusan masalah yang di dapat sebagai berikut:

Bagaimana bentuk, faktor penyebab, dan dampak perzinaan yang terdapat dalam novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* Karya Andre Donas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

Menjelaskan bentuk, faktor penyebab, dan dampak perzinaan dalam novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* Karya Andre Donas.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan manfaat praktis, dan diharapkan dari hasil penelitian berikut, yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca sebagai penikmat karya sastra terkait masalah perzinaan yang ada di kehidupan masyarakat, dan tentu saja diharapkan penelitian ini menjadi referensi penelitian selanjutnya.

1.4.1.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra dengan harapan dapat memberikan pemahaman terhadap kajian sosiologi sastra, dan menjadi acuan dalam bidang ilmu sosiologi sastra, khususnya dalam cakupan bidang di Sastra Indonesia.

1.4.1.2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan ilmu pengetahuan terhadap pembaca akan sosiologi sastra, meskipun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dalam cakupan ilmu sosiologi sastra, dan oleh sebab itu semoga pembaca dapat memahami kekurangan yang masih terdapat di dalam penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Dapat menjadi himbauan untuk masyarakat agar mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perzinaan, dan menjauhkan diri dari perbuatan tersebut, karna dapat meruntuhkan nilai-nilai ajaran agama dan adat yang telah berlaku.

1.4.2.2 Bagi Sastrawan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sastrawan untuk kembali menciptakan karya sastra mengenai adat Minangkabau, karna seiring perkembangan zaman, karya sastra berupa novel tentang adat Minangkabau sudah mulai berkurang.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan peneliti novel *Gampo Robohnya Rumah gadang kami* karya Andre Donas sudah ada yang meneliti dengan pendekatan antropologi sastra.

Penelitian novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* oleh Roma Kyo kae Saniro, Andina Meutia Hawa, Dyani Prades Pratiwi, dan Noni Sukmawati pada tahun 2025 Dengan artikel di jurnal Entita: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial yang berjudul “Sastra Sebagai Transformasi Pendidikan Sosial Dalam Mendukung SDGs di Indonesia”. Dalam artikel tersebut peneliti menyimpulkan dalam penelitian tersebut menggunakan

pendekatan antropologi sastra dengan dua novel yang dianalisis, yaitu *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* dan *Negara Batin*, dalam penelitian keruntuhan rumah gadang di dalam novel *Gampo* melambangkan tidak hanya karena tragedi arsitektur, melainkan juga karena krisis identitas, dan pergeseran nilai-nilai budaya. Sehingga dari kedua novel tersebut dapat dilihat budaya lokal membentuk karakter dan perspektif anak bangsa. Nilai-nilai yang terdapat dalam teks atau novel tersebut dapat menjadi pembelajaran untuk anak-anak di sekolah dengan SDGs dengan mengadakan beberapa kegiatan yang serupa.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh oleh Roma Kyo Kae Saniro, Andina Meutia Hawa, Dyani Prades Pratiwi, dan Noni Sukmawati dengan judul “Sastra Sebagai Transformasi Pendidikan Sosial Dalam Mendukung SDGs di Indonesia” menggunakan pendekatan antropologi sastra, adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu pada pendekatan yang akan digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan tinjauan sosiologi sastra, dan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan antropologi sastra.

Penelitian mengenai Perzinaan Dalam Novel *Gampo* Karya Andre Donas dengan pendekatan dan teori yang sama belum ditemukan baik itu skripsi ataupun dalam bentuk jurnal. Penulis hanya menemukan permasalahan sosial menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Adapun penelitian yang digunakan sebagai acuan yaitu sebagai berikut:

Penelitian Ulfah Syarif pada tahun 2020, mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas dengan skripsinya yang berjudul “Perilaku Perempuan yang Menyimpang dalam Naskah Drama Perempuan Salah Langkah

Karya Wisran Hadi: Tinjauan Sosiologi Sastra” Penelitian ini dilatarbelakangi atas permasalahan Sinan yang meyakini bahwa dia adalah pewaris kerajaan yang sah dari raja perempuan, dan hal tersebut membuat Sinan menghalalkan berbagai cara dan menjauhkannya dari fungsi perempuan Minangkabau sebagai *Limpapeh rumah nan gadang*. Pada penelitian ini terdapat gambaran masyarakat Minangkabau, dan sosok perempuan Minangkabau sebagai *Limpapeh rumah nan gadang*, *Umbun paruik pagangan kunci*, *Pusek jalo kumpulan tali*, *Sumarak dalam nagari*. Di dalam naskahdrama tersebut, terdapat penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh Sinan, yaitu tidak menunaikan kewajiban sebagai istri, perempuan yang berkata kasar pada suami, perempuan yang meninggalkan suaminya sendiri, dan perempuan yang berbuat syirik.

Penelitian Zulkifly Alif sudewo S pada tahun 2023, mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin dengan skripsinya yang berjudul “Penyimpangan Perilaku dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Sosiologi Sastra ” Penelitian ini menjelaskan tentang pemuda yang terkena impoten karna perbuatan yang dia lakukan saat masih kecil, hal tersebut menciptakan banyaknya penyimpangan perilaku yang dilakukan beberapa tokoh dan melanggar norma-norma. Pada penelitian ini terdapat penyimpangan perilaku yang dilakukan yaitu pelecehan seksual, penganiayaan, perselingkuhan, dan pembunuhan.

Penelitian Paula Saskia Maharani pada tahun 2023, mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas dengan judul skripsi “Masalah Sosial Dalam Kumpulan Cerpen *Wabah*: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Kumpulan cerpen *Wabah* ini menggambarkan kehidupan masyarakat dalam mempertahankan kehidupan di saat pandemi. Adapun penelitian ini terdapat masalah-masalah

sosial yang dibahas di dalam cerpen dan dampaknya. Permasalahan sosial yang terfokus disini adalah masalah kemiskinan dan kriminalitas dan dampak yang ditimbulkan adalah kehilangan pekerjaan, dan karna hal tersebut menyebabkan kriminalitas yang terjadi akibat kekisruhan yang ada di masyarakat.

Penelitian Hamina Mardliya, dkk pada tahun 2024, mahasiswa universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan artikel di jurnal ilmiah Kajian Sastra dan Kearifan Lokal yang berjudul "Rekonstruksi Penyimpangan Sosial dalam Armalah Min Filasthin Karya Abdul Hamid Joudatussahar". Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan perspektif Islam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di dalam agama Islam perbuatan zina terdapat zina tangan, zina telinga, zina mulut, dan zina mata. Adapun bentuk penyimpangan yang terdapat di dalam Armalah min Filasathin yaitu berkata dusta, berzina, makar dan tipu daya, pembunuhan. Dalam hal tersebut zina dipandangan sebagai perbuatan yang harus di jauhi dan bahkan tidak boleh untuk mendekatinya.

Penelitian Regin Arianto dan Putri Linanda pada tahun 2024, mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang dengan artikel di jurnal Online Baradha yang berjudul "Fenomena Kehamilan di Luar Nikah dan Adopsi dalam Babad Demak". Pada Penelitian ini menggunakan teori filologi dan sosiologi sastra. Pada Babad Demak dijelaskan bahwa kehamilan di luar nikah, pada umumnya disebabkan oleh pergaulan bebas. Salah satu pergaulan bebas yang dilakukan yaitu berzina. Zina yang terdapat di dalam Babad Demak berawal disebabkan oleh memandang wanita sebagai objek seks. Perbuatan zina yang

dilakukan dapat menghasilkan anak diluar nikah, dan melahirkan anak diluar nikah sama dengan memberikan aib kepada keluarga.

Penelitian Bella Ananda dan Heny Subandiyah pada tahun 2024, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya dengan judul skripsi ““Kritik Sosial Dalam Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna (Kajian Kritik Sosial Serjono Soekanto)” Novel *Sisi Tergelap Surga* menceritakan tentang permasalahan yang terjadi oleh masyarakat menengah ke bawah dan memiliki keterkaitan terhadap kenyataan yang ada pada masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat kritik sosial dalam novel *Sisi Tergelap Surga*, adapun kritiknya yaitu terhadap masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dan masyarakat modern, masalah lingkungan hidup.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra diartikan sebagai upaya untuk menanggapi kegelisahan yang muncul dalam masyarakat mengenai struktur sosial yang ada (Faruk, 2015:1). Dalam penelitian, fokus sosiologi sastra adalah mendeskripsikan dinamika kehidupan sosial, termasuk pola interaksi antar individu, memahami budaya, dan menemukan posisi dan peran dalam sistem sosial yang ada.

Karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya, karya sastra lahir dalam konteks sejarah sosial budaya suatu bangsa dan sastrawan tersebut salah satu anggota dari masyarakat bangsanya (Teeuw dalam Suaka, 2014: 130), sehingga konteks peristiwa yang terjadi yang disusun dalam bentuk karya sastra,

berkaitan dengan budaya dan kondisi sosial yang ada didalamnya. Selain itu, sosiologi sastra juga mempertimbangkan peran sastra sebagai sarana pembentuk identitas budaya dan sebagai media penyebaran ideologi sosial. Sebagaimana dikemukakan Faruk (2021:53), isi karya sastra mempunyai kemiripan dengan realitas sosial karena mengungkapkan dan membayangkan pola hubungan sosial dan struktur pemecah belah yang ada dalam masyarakat. Menurut Damono (1979: 68), karya sastra, khususnya novel, memiliki kapasitas untuk mengangkat isu-isu yang juga menjadi fokus kajian sosiologi, yaitu tentang kehidupan masyarakat serta berbagai aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

Wellek dan Warren (1993) membuat klasifikasi sosiologi sastra atas tiga masalah, yaitu:

1. Sosiologi pengarang, pendekatan ini membahas tentang status sosial, ideologi sosial, yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra.
2. Sosiologi karya, tujuan, serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri, yang menjadi pokok dalam hal ini yaitu apa yang tersirat dalam karya sastra dan tujuan yang terdapat didalamnya.
3. Sosiologi pembaca dan pengaruh sosial karya sastra itu sendiri. (Wellek dan Warren dalam Sapardi Djoko Damono, 2020: 7).

Menurut Alan Swingewood meskipun sosiologi dan sastra memiliki perbedaan mendasar, keduanya tetap berbagi titik temu. Sastra dan sosiologi tidak sepenuhnya berbeda, melengkapi dalam pemahaman tentang masyarakat. Fokus kajian keduanya sama-sama tertuju pada manusia sebagai objek utama. Namun, yang membedakan adalah sudut pandang serta metode analisis yang digunakan. Perbedaan inilah yang justru membuat sosiologi dan sastra mampu saling melengkapi satu sama lain (Laurenson dan Swingewood dalam *Sociology*

of Literature, 1972). Karya sastra dapat dimaknai sebagai manifestasi dari ekspresi individu manusia yang mencakup berbagai aspek pengalaman hidup, pemikiran mendalam, perasaan emosional, gagasan kreatif, semangat batin, serta keyakinan yang dianut. Semua itu dituangkan dalam bentuk representasi kehidupan yang komprehensif, melibatkan keterhubungan antara manusia dengan lingkungannya, baik dalam dimensi sosial, budaya, maupun aspek-aspek lainnya yang membentuk realitas kehidupan.

Menurut Swingewood, sosiologi merupakan pendekatan ilmiah yang menganalisis objektif terhadap manusia dan masyarakat. Alan Swingewood mengemukakan tiga pendekatan dalam memahami sebuah karya sastra.

1. Pendekatan yang Memandang Karya sebagai Dokumen Sosio-Budaya

Pada pendekatan ini menggunakan sudut pandang bagaimana karya sastra sebagai cerminan kondisi sosial pada saat karya diciptakan. Sastra diposisikan dapat mencerminkan realitas sosial seperti norma, nilai-nilai, konflik, dan dinamika masyarakat.

2. Pendekatan yang Memandang Kedudukan Sosial Pengarang

Pendekatan ini melihat sastra sebagai dokumen sosial yang mendokumentasikan sejarah, budaya, dan kehidupan masyarakat pada masa tertentu yang direkam dalam sebuah karya sastra, dapat menjadi sebuah arsip dalam memahami masyarakat, dan perubahan sosial yang terjadi.

3. Pendekatan yang Menekankan Resepsi Masyarakat Terhadap Karya Penulis

Pendekatan ini memposisikan sastra untuk dapat menyampaikan kritik, terhadap relita yang ada, dan untuk melakukan pendekatan ini, maka perlunya melihat sudut pandang dari berbagai permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan klasifikasi sosiologi sastra yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood yaitu pendekatan yang memandang karya sebagai dokumen sosio budaya.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan hasil temuan yang diperoleh. Menurut Moeloeng metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menghasilkan data yang bersifat deskriptif berdasarkan analisis mendalam terhadap sumber data yang diteliti (Moeloeng dalam Adhi Kusumstuti, 2005: 6). Metode kualitatif berfokus pada data yang bersifat alami serta memperhatikan keterkaitan data tersebut dengan konteks keberadaannya. Hal ini memperlihatkan bahwa metode kualitatif disebut juga sebagai metode yang bersifat multimodal karena mencakup berbagai fenomena sosial. Sebagai contoh, dalam penelitian karya sastra, analisis akan melibatkan pengarang, lingkungan sosial tempat pengarang hidup, serta aspek-aspek budaya yang lebih luas secara umum.

Adapun teknik penelitian terdiri dari:

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang menjadi sumber informasi harus tersedia dengan teknik-teknik yang sesuai. Pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik kepustakaan, yaitu melakukan penelitian ilmiah terhadap semua karangan buku dan tulisan yang menyangkut tentang topik, ilmu, atau kejadian atas objek yang diteliti. Mengacu kepada

teori-teori yang berlaku atau hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya (Ratna, 2011: 67).

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* karya Andre Donas yang diterbitkan oleh Komunitas Luar Kotak, Jakarta, pada 2020 dengan tebal 371 halaman. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data primr yang telah diolah lebih lanjut, disajikan dengan baik berdasarkan sumber dari data primer. Data primer penelitian ialah penggalan kalimat atau paragraf yang memperlihatkan permasalahan perzinahan dalam novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* karya Andre Donas. Data sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian diambil dari buku, laporan penelitian dan internet. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Mengamati dan memperoleh pemahaman lebih menyeluruh pada *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* secara lebih rinci.
2. Menafsirkan konteks yang terdapat pada isi novel dan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami*.
3. Mengklasifikasikan beberapa kutipan yang berupa kalimat atau sebuah paragraf yang terdapat di dalam novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* karya Andre Donas.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Selanjutnya informasi olahan data diaalisis lebih lanjut. Ada dua tahap dalam teknis analisis data, tahap pertama melakukan analisis struktural berupa unsur instrinsik. Tahap kedua dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan

dianalisis dengan teori Alan Swingewood untuk menjelaskan bagaimana perzinahan pada novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami* karya Andre Donas.

1.7.3 Teknik Penyajian Data

Pada tahap ini data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan data data disajikan secara deskriptif dengan menyusun data dalam bentuk tertulis berupa skripsi. Menurut Travers metode deskriptif bertujuan menggambarkan sesuatu dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu (Ratna, 2011: 46).

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika kepenulisan.

Bab II merupakan Pengantar dan analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Gampo Robohnya Rumah Gadang Kami*.

Bab III terdiri atas Hasil dan pembahasan terdiri dari analisis bentuk, faktor penyebab, dan dampak perzinahan yang terdapat pada novel *Gampo: Robohnya Surau Kami*: karya Andre Donas dengan menerapkan pendekatan sosiologi sastra dan melakukan penelitian dengan bantuan teori Alan Swingewood.

Bab IV merupakan penutup yang berisikan kritik dan saran.